

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus****1. Sejarah berdirinya SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus**

Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.<sup>1</sup>

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai Unit Kerja pada Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program prioritas pemerintah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

Berkenaan dengan kebijakan tersebut di atas, SMK Mambaul Falah berdasarkan sosialisasi dan program Bantuan dari Direktorat Pembinaan SMK mengajukan proposal Bantuan Pengembangan SMK di Pondok Pesantren/Komunitas. SMK Mambaul Falah diharapkan akan menjadi model penyelenggaraan pendidikan SMK yang berbasis karakter.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus

### a. Visi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus

Menjadi Lembaga Pendidikan Pelatihan kejuruan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, mandiri, berwawasan global serta berakhlaqul karimah.<sup>2</sup>

### b. Misi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu pengetahuan Teknologi serta tuntutan masyarakat dan lapangan kerja.
- 2) Mengembangkan kegiatan siswa yang mengarah pada peningkatan Iman dan Taqwa seiring dengan peningkatan kreatifitas kompetensi dan keagamaan.
- 3) Menyiapkan generasi yang memiliki karir serta menumbuhkan jiwa mandiri.
- 4) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan sumberdaya manusia, Pondok pesantren dan masyarakat serta memodernisasikan sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

### c. Tujuan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus

- 1) Meningkatkan strategi pembelajaran yang berstandar Nasional;

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

- 2) Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek Normatif, Adaptif dan Produktif;
- 3) Menyiapkan tamatan yang professional di dunia kerja, khususnya dalam Bidang Teknik Komputer dan Jaringan ;
- 4) Menyiapkan tamatan yang mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam persaingan global;
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar siswa.

### **3. Sasaran SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus**

Sasaran SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus meliputi :<sup>4</sup>

- a. Pembelajaran SMK Mambaul Falah yang berkesinambungan dengan Pembelajaran Pesantren untuk Pembangunan Karakter
- b. Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis ICT
- c. Penambahan Fasilitas Ruang Kelas yang sesuai standar dan mampu menampung 1000 lebih siswa pada tahun pelajaran 2015/2016
- d. Pengembangan kewirausahaan yang berbasis pondok pesantren.

### **4. Hasil yang Diharapkan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus**

- a. Meningkatnya jumlah siswa SMK Mambaul Falah di Pondok Pesantren sehingga terlaksana pembelajaran karakter di sekolah;
- b. Terjadinya proses pembelajaran yang berbasis ICT/e-pembelajaran
- c. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar
- d. Terlaksananya pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pondok pesantren<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

<sup>5</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

**5. Profil SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus<sup>6</sup>**

- 
- a. Nama SMK : SMK Mambaul Falah
  - b. Status : Swasta
  - c. PBM : Pagi
  - d. Sertifikasi ISO 9001:2008 : Belum Sertifikasi
  - e. Alamat Sekolah : Jl. Kudus-Colo km.10 Piji
  - f. RT/RW : 01 / 6
  - g. Desa : Piji
  - h. Kecamatan : Dawe
  - i. Kabupaten/Kota : Kudus
  - j. Telp./Faks : (0291) 420073
  - k. Website : [www.smkmambaulfalah.com](http://www.smkmambaulfalah.com)
  - l. Email : [smkmafa07@yahoo.com](mailto:smkmafa07@yahoo.com)
  - m. Nomor Statistik Sekolah : 322031909001
  - n. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20360961

**6. Data Program Keahlian SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus**

- a. Teknik Komputer dan Jaringan
  - 1) Bidang Studi Keahlian : Teknik Informasi dan Komunikasi
  - 2) Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
  - 3) Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

b. Program Studi Keahlian/Kompetensi Keahlian yang Dikembangkan

SMK Mambaul Falah Kudus dalam Rencana Induk Pengembangannya merencanakan akan membuka kompetensi keahlian baru pada tahun ajaran selanjutnya yaitu:<sup>7</sup>

1) Persiapan Multimedia

- a) Bidang Studi Keahlian : Teknik Informasi dan Komunikasi
- b) Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
- c) Kompetensi Keahlian : Multimedia

**7. Data Siswa dan Data Penerimaan Siswa SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus**

a. Data Siswa Baru SMK Mambaul Falah Kudus selama 3 tahun terakhir

**Tabel 4.1**

**Data Siswa Baru SMK Mambaul Falah Kudus**

<b>Kompetensi Keahlian</b>	<b>2011/2012</b>	<b>2012/2013</b>	<b>2013/2014</b>
TKJ	37	91	115
Jumlah	37	91	115

Sumber : Data Siswa SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, 2016.

<sup>7</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

b. Data Pendaftar SMK Mambaul Falah Kudus selama 3 tahun terakhir

**Tabel 4.2**

**Data Pendaftar SMK Mambaul Falah Kudus<sup>8</sup>**

Kompetensi Keahlian	2011/2012	2012/2013	2013/2014
TKJ	36	91	115
Jumlah	36	91	115

Sumber : Data Pendaftar SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, 2016.

c. Keadaan siswa tahun pelajaran 2015/2016

**Tabel 4.3**

**Keadaan Siswa SMK Mambaul Falah Kudus**

Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Total
TKJ	94	84	72	250
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>84</b>	<b>72</b>	<b>250</b>

Sumber : Keadaan Siswa SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, 2016.

## B. Penyajian Data

### 1. Strategi *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016

Strategi *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016, menurut peneliti dikategorikan efektif, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Guru pengampu mata pelajaran PAI bahwa telah dilaksanakannya keseluruhan langkah-langkah strategi *information search* yang diawali dengan guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam dalam hal ini materi

<sup>8</sup> Dokumentasi SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 26 Juli 2016.

berkompetisi dalam kebaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pokok pembahasan, guru memberikan lembar diskusi kepada siswa untuk didiskusikan dengan siswa lainnya dengan menggunakan sumber belajar dari berbagai buku. Guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk mencari informasi berkaitan dengan kompetisi dalam kebaikan sesuai ayat Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 148 menggunakan berbagai sumber.

Sebagaimana pernyataan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus perlu mengingat dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *information search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus meliputi tahap berikut :

a. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Tahap awal yang perlu dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *information search* adalah membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap persiapan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran yaitu merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir,<sup>10</sup> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

misalnya kompetisi dalam kebaikan, Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. Setelah merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa, langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu :

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32,

- 1) guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- 2) Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- 3) Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- 4) Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 ?
- 5) Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- 6) Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Baqarah : 148, yaitu sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>11</sup>

- 7) Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Fatir : 32, yaitu sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ

لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ

الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.”

- 8) Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hlm. 10.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

- 9) Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- 10) Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 kepada siswa.
- 11) Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 berikut artinya dengan benar.

b. Mengkonsultasikan dengan Waka Kurikulum

Setelah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah guru mengkonsultasikan RPP tersebut kepada Waka Kurikulum untuk memastikan apakah RPP tersebut telah memuat Standar Kompetensi<sup>13</sup> yang berkaitan dengan memahami berkompetisi dalam kebaikan, kompetensi dasar yaitu menjelaskan berkompetisi dalam kebaikan, serta indikator kompetensi siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Langkah pembukaan Pembelajaran

Langkah pembukaan yaitu langkah awal sebelum pembelajaran dimulai, sebelum pembelajaran dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.<sup>14</sup> Langkah selanjutnya adalah mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

misalnya tugas siswa untuk mencari contoh-contoh nyata di masyarakat berkaitan dengan berkompetisi dalam kebaikan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru melakukan langkah pembukaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yaitu memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah guru harus menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Dengan menyelingi pembelajaran dengan canda tawa dan cerita yang tidak menegangkan. Guru juga harus meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran itu.<sup>15</sup>

e. Pemanfaatan berbagai sumber belajar

Siswa diminta berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Guru membagi lembar diskusi siswa (LDS). Siswa menyelesaikan lembar diskusi siswa secara berkelompok dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti buku paket, LKS, buku catatan dan buku-buku PAI lainnya. Siswa yang berani mempersentasikan jawabannya dan dapat menjawab dengan benar mendapatkan *reward*. Guru memberi umpan balik positif dan memberikan penguatan.

f. Langkah Akhir

Apabila pembelajaran selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dan proses pencapaian

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses pembelajaran itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>16</sup>

g. Evaluasi sebagai Dasar *Feedback*

Evaluasi sebagai dasar *feedback* bisa dilakukan dua kali setiap pembelajaran. Yang pertama adalah pre tes, pre tes dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.<sup>17</sup> Jika ternyata materi pembelajaran yang bersangkutan sudah dipelajari, guru tidak perlu lagi melaksanakan proses pembelajaran materi pembelajaran tersebut. Kemudian post test yaitu terakhir setelah pembelajaran selesai untuk mengecek kembali pemahaman siswa tentang pemahaman mengenai apakah kompetisi dalam kebaikan, membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32. Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32. Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32 dan lainnya.

## **2. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016**

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan strategi pembelajaran *information search*, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pernyataan bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa para siswa mampu

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan, hal tersebut terlihat dari nilai akademik siswa yang meningkat.

Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sesuai dengan pernyataan bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus :

“Sebenarnya ada dua bagian utama dalam penilaian keberhasilan belajar siswa yang pertama, dinilai dari nilai akademik di sekolah sedangkan yang kedua, pada perilaku keseharian siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.”<sup>18</sup>

Guru pengampu mata pelajaran PAI Ibu Solichati, S.Pd.I menguatkan pernyataan kepala sekolah bahwa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI siswa di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus adalah pengamalan pada kehidupan sehari-hari seperti berikut:

“Tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolok ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari –hari, ya memang sebenarnya siswa itu masih dalam menjalankan agamanya itu masih sangat kurang ya diharapkan pembelajaran PAI itu bisa menambah kedisiplinan siswa dalam beragama, kalau pagi itu seumpamanya ada yang terlambat banyak yang mengatakan belum sholat subuh soalnya bangunnya kesiangan, makanya datangnya juga terlambat, itu biasanya dalam kehadirannya yang tidak disiplin sholatnya, sekolahnya juga tidak disiplin, maka diharapkan dengan pembelajaran PAI itu ya disamping juga menekankan agar ibadah yang wajib sehari –hari bisa dilakukan.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Sedangkan pada aspek nilai akademik siswa dapat dilihat bahwa nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran *information search*, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

Daftar Nilai Peserta Didik Sebelum Penerapan strategi pembelajaran *information search*<sup>20</sup>

No	Nama	Nilai
1.	Huda Ulil Mustaqim	74
2.	Indri Setiani	72
3.	Isnaini Khasanah	74
4.	Istiqomah	70
5.	Iyan Muhammad A.	77
6.	Miftahul Huda	69
7.	Much. Maulana Malikun N	83
8.	Muhammad Arif M	85
9.	Nabah Syifaun N	61
10.	Nurizka	59
11.	Tri Novianingsih	74
12.	Vera Maulidiyah	74
13.	Wahyu Luthfiya N	65
14.	Wawan Hidayat	86
15.	William Alamsyah	83
16.	Yuni Rohayati	78
17.	Zahrotul Chasanah	67
18.	Suhadi	79
19.	Nooriza	79
20.	Saiful hakam	79
21.	Moh. Amiruddin	72
22.	Azka khanif	81
23.	Ahmad Maliki	89
24.	Ari Hidayanto	85
25.	Arif Faquiddin	81
26.	Arif Fanani	70
27.	Shofiuddin	76
28.	Hasan Fadlilah	72

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI teknik komputer dan jaringan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

<sup>20</sup> Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI Pemasaran 1 SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun Pelajaran 2014/2015 yang di kutip pada tanggal 3 Oktober 2014.

Nilai akademik siswa XI teknik komputer dan jaringan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum dilaksanakan penerapan strategi pembelajaran *information search* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,5 dari keseluruhan siswa kelas XI teknik komputer dan jaringan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan nilai akademik siswa setelah dilaksanakan strategi pembelajaran *information search* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**

Daftar Nilai Peserta Didik Sesudah Penerapan *Information search*<sup>21</sup>

No	Nama	Nilai
1.	Huda Ulil Mustaqim	85
2.	Indri Setiani	85
3.	Isnaini Khasanah	86
4.	Istiqomah	85
5.	Iyan Muhammad A.	85
6.	Miftahul Huda	86
7.	Much. Maulana Malikun N	87
8.	Muhammad Arif M	92
9.	Nabah Syifaun N	87
10.	Nurizka	90
11.	Tri Novianingsih	87
12.	Vera Maulidiyah	86
13.	Wahyu Luthfiya N	86
14.	Wawan Hidayat	85
15.	William Alamsyah	85
16.	Yuni Rohayati	85
17.	Zahrotul Chasanah	87
18.	Suhadi	90
19.	Nooriza	87
20.	Saiful hakam	87
21.	Moh. Amiruddin	90
22.	Azka khanif	89
23.	Ahmad Maliki	90
24.	Ari Hidayanto	90

<sup>21</sup> Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI Pemasaran 1 SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun Pelajaran 2014/2015 yang di kutip pada tanggal 28 Oktober 2014.

25.	Arif Faquiddin	93
26.	Arif Fanani	89
27.	Shofiuddin	90
28.	Hasan Fadlilah	92

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI teknik komputer dan jaringan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Tujuan penerapan strategi pembelajaran *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016 yaitu mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *information search* ini siswa kelas XI SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa apa saja (karangan sendiri) kemudian menuliskannya dalam beberapa kata dan kalimat yang dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada.<sup>22</sup> Pembelajaran dengan menerapkan strategi mencari informasi menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti pada pembelajaran dengan menggunakan strategi mencari informasi ini yaitu adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.<sup>23</sup>

Pencarian informasi ini dilakukan secara berkelompok kecil, yang bertujuan agar permasalahan pada materi tersebut terselesaikan dengan cepat, dan apabila ada siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok.<sup>24</sup> Karena berkelompok, maka dalam menuliskan karangannya harus disesuaikan dengan karangan teman sebelumnya sehingga hasil akhir karangan atau tulisan padu, serasi dan saling berhubungan. Apabila ada satu siswa yang menulis tidak sejalan atau sealur dengan karangan siswa sebelumnya maka bisa menyebabkan hasil akhir karangan menjadi acak, rumpang, atau menyimpang. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *information search* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh hasil bahwa strategi *information search* memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi. Melatih ketanggapan siswa dalam melihat kasus atau realita yang ada. Melatih kekompakan dan kepedulian sosial siswa. Meningkatkan kreatifitas siswa. Melatih siswa untuk berkompetisi.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

### **3. Implementasi strategi *information search* terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016**

Implementasi strategi *information search* terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016, menurut peneliti telah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan penerapan strategi *information search* dengan keleluasaan pada siswa untuk mencari informasi menggunakan berbagai sumber dan tidak monoton pada metode ceramah dan menghafal yang justru membuat siswa menjadi bosan. Peningkatan prestasi siswa selain dapat dilihat saat pelaksanaan praktek kerja lapangan, juga dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah penerapan strategi *information search*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata siswa kelas XI teknik komputer dan jaringan SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan strategi *information search* sebesar 75,5 dan meningkat menjadi 87,7 dan mencapai di atas rata-rata KKM 7,50 serta dapat di lihat dari perilaku kesehariannya.

Strategi pembelajaran *information search* menekankan pada aspek kecakapan terdidik untuk memecahkan masalah dan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum. Secara umum banyak dari model pengolahan informasi ini yang dapat diterapkan kepada sasaran terdidik dari berbagai usia. Tugas guru dalam penerapan model ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan terdidik dalam memproses informasi. Model-model pembelajaran yang tergolong kepada kelompok ini salah satunya adalah strategi *information search*.

Strategi pembelajaran *information search* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 menurut hasil penelitian adalah pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebebasan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perangkat pembelajaran selalu dievaluasi oleh waka kurikulum sebelum mengajar. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Penggunaan model pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Pembelajaran juga didukung oleh fasilitas yang memadai.

Hal ini sesuai pernyataan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku Guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan intelektualitas siswa dalam hal ini bisa dilihat dengan perkembangan kognitif siswa di sekolah yang bisa dilihat dengan nilai akademik siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Sebagaimana pernyataan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* dilaksanakan di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dalam artian kalau guru ingin menerapkannya ya silakan, misal diganti dengan model pembelajaran lain juga tidak apa-apa asal tujuan utama pembelajaran tercapai.<sup>26</sup>

Di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, setiap guru diberi kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Strategi *information search* dalam bahasa Indonesianya adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini bisa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku Guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa secara relatif yaitu sesuai dengan kebebasan dari pihak pengajar, bisa diterapkan sehari-hari dan juga bisa diseling dengan model pembelajaran lain yang tujuan utamanya adalah untuk peningkatan intelektualitas siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>27</sup>

Strategi pembelajaran *information search* dilaksanakan di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus dilaksanakan di kelas, di lapangan, di musholla dan lainnya tergantung situasi dan kondisi dan kondisi pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku Guru

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa penerapan pembelajaran *information search* dilaksanakan di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus di berbagai kondisi, bisa di dalam kelas, bisa di laborat, bisa di teras kelas, di halaman sekolah dan lainnya mengingat strategi pembelajaran *information search* sangat fleksibel yang bisa diterapkan dimana saja.<sup>28</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* perlu dilaksanakan di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus agar tercapainya nilai akademik siswa yang bagus, dan juga akhlak siswa yang baik, tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>29</sup>

Hal ini sesuai pernyataan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku Guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* perlu dilaksanakan di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, perlu dilaksanakan mengingat tujuan utama sebuah pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang kognitif yaitu pemahaman siswa dalam sebuah hal."<sup>30</sup>

Fungsi perkembangan intelektual adalah menghasilkan struktur kognitif yang kuat yang memungkinkan individu bertindak atas lingkungannya dengan luwes dan dengan berbagai macam cara. Sebagaimana pernyataan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus bahwa peran strategi pembelajaran *information search* dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus adalah sebagai implementasi atau

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

penerapan sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama untuk meningkatkan kecerdasan siswa.”<sup>31</sup>

Dilihat dari segi psikologis, anak sekolah baik pada setiap jenjang pendidikan merupakan individu yang sedang berkembang. Perkembangan di setiap jenjang memiliki karakteristik tersendiri yang menuntut pemberian dan pengorganisasian materi pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku Guru SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus bahwa strategi pembelajaran *information search* sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa di SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus, dan sangat strategis, sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan pembelajaran yang lebih berkualitas.”<sup>32</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Strategi *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016

Strategi pembelajaran *information search* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 menurut hasil penelitian adalah pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebebasan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perangkat pembelajaran selalu dievaluasi oleh waka kurikulum sebelum mengajar. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak M. Noor Arifin, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Solichati, S.Pd.I selaku guru SMK Manba’ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Berkembangnya berbagai jenis model pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Selain dasar pemikiran tersebut, keberagaman model pembelajaran juga dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan guru hanya terpaku pada model pembelajaran tertentu. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari. Ketepatan model pembelajaran juga dapat mendorong tumbuhnya motivasi siswa, terjadinya iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.<sup>33</sup>

Di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, setiap guru diberi kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat

---

<sup>33</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009., hal.172.

kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup>

## **2. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *information search* pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016**

Model pembelajaran *information search* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 menurut hasil penelitian adalah pembelajaran yang baik karena terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebebasan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perangkat pembelajaran selalu dievaluasi oleh waka kurikulum sebelum mengajar. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kecakapan hidup yang baik. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Pembelajaran juga didukung oleh fasilitas yang memadai.

Setiap guru mempunyai gaya dan variasi sendiri dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran yang hidup yakni ketika seorang guru mampu menyampaikan isi materi pembelajaran dan siswanya mampu menerima serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Model pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, hingga akhirnya membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran, dengan demikian guru gagal dalam membelajarkan siswa.

Di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus, setiap guru diberi kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan variasi model pembelajaran pada setiap pertemuan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>35</sup>

Terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta

---

<sup>35</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 91

dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.<sup>36</sup>

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.<sup>37</sup>

### **3. Implementasi strategi *information search* terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus pada tahun 2015/2016**

Selain dalam pemilihan desain pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT, seorang guru di SMK Manba'ul Falah Dawe Kudus juga dituntut untuk menjadi pendidik yang kompeten dan berkualifikasi sebagai tenaga pendidik professional. Lembaga berupaya menyediakan sarana penunjang bagi guru seperti workshop, kursus, dan pemberian fasilitas seperti laptop bagi guru yang belum mempunyai laptop.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga

---

<sup>36</sup> Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hlm.1.

<sup>37</sup> Ali Wear, Hakikat Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Politeknik Perikanan Negeri Tual, 2015, hlm.6.

proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran atau isi pengajaran, metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta penilaian dan evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai *control* terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu kecematan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut mampu memilih menggunakan model serta metode yang bervariasi karena hal ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan keberhasilan pembelajaran akan memberikan sekolah prestasi yang baik pula.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

---

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal.21.